

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang memiliki potensi wisata yang luar biasa dengan keindahan alam yang eksotik, beragam adat serta budaya. Meskipun memiliki daya tarik yang tinggi, ternyata masih banyak wisatawan mancanegara yang tidak mengenal Indonesia secara luas, para wisatawan mancanegara lebih mengenal Bali di dibandingkan Indonesia.

Dengan dikeluarkannya program pemerintah pada 2019 silam yaitu 5 DPSP (Destinasi Pariwisata Super Prioritas) untuk menumbuhkan daerah tujuan wisata yang lebih luas, Presiden Joko Widodo memberikan enam arahan, salah satunya yaitu “Promosi Lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas tersebut secara besar-besaran secara integrasi”.

Fokus terkait dengan arahan tersebut, Indonesia semakin mengencangkan diri untuk mengikuti berbagai pameran pariwisata tingkat internasional. Sebagai salah satu negara nomor dua di dunia dengan jumlah wisatawan asing terbanyak, Spanyol dianggap memiliki potensi dan pengaruh yang baik bagi peningkatan kunjungan wisata ke Indonesia.

Selain lokasinya yang strategis, memilih salah satu bangunan arsitektur revolusioner ternama di Spanyol seperti Barcelona Pavilion menjadi salah satu keuntungan utama dalam melaksanakan sebuah pameran. Memiliki konsep bersih, sederhana tetapi detail, lalu menerapkan kebudayaan Indonesia yang penuh dengan motif, warna, dan keberagaman ke dalam bangunan tersebut menjadi salah satu kombinasi yang menarik dan unik untuk di desain.

Perancangan pameran pariwisata Indonesia di Barcelona Pavilion, Spanyol ini memiliki tiga konsep utama yaitu *cultural*, *interactive*, dan *adaptive*.

1. *Cultural*

Ada dua fokus utama dalam pemilihan koleksi dari 5 DPSP (Destinasi Pariwisata Super Prioritas) yang akan dipamerkan. Pertama

adalah destinasi wisata. Kedua adalah adat dan budaya yang terdiri dari tari tradisional, musik/alat musik tradisional, tradisi, kerajinan, kuliner dan wastra. Sehingga tema dari pameran ini adalah “Voyage” atau yang berarti perjalanan, setiap area pameran di representasikan seperti sebuah jadwal perjalanan yaitu,

a. *Explore Area*

Pengunjung dapat melihat keindahan alam dan arsitektural dari 5 DPSP (Destinasi Pariwisata Super Prioritas)

b. *Learn Area*

Pengunjung diajak untuk melihat, menyentuh, memakai atau membuat sendiri batik dari Borobudur, tenun motif Toba, Labuan Bajo dan Mandalika, serta belajar membuat kerajinan batok kelapa khas dari Likupang.

c. *Culinary*

Mencoba makanan dan minuman tradisional Indonesia

d. *Performance*

Melihat atraksi adat dan tarian tradisional Indonesia, dan pengunjung dapat berinteraksi dengan para penampil atraksi budaya dan menjadi bagian dari pagelaran yang disajikan.

Selain itu 5 DPSP (Destinasi Pariwisata Super Prioritas) juga menginspirasi gaya, ideasi bentuk, serta pemilihan material yang khas dari setiap daerah.

2. *Interactive*

Untuk mewujudkan tema pameran, maka dilakukan pendekatan dengan metode interaktif. Kemudian disajikan dalam dua bentuk utama yaitu digital dan fisik dengan konsep utama lima panca indera (*five senses*).

3. *Adaptive*

Sementara konsep adaptif diwujudkan dengan menyesuaikan bangunan berdasarkan kebutuhan pengguna serta konsep. Disini adaptif fokus terhadap elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding, dan plafon serta pemilihan material yang tidak dapat merusak bangunan.

B. Saran

1. Diharapkan ide dari desain pameran pariwisata yang dirancang dan ditawarkan oleh penulis dapat digunakan untuk menjawab permasalahan terhadap kurangnya pengunjung wisatawan mancanegara ke Indoensia.
2. Diharapkan elemen pendukung ruang dan dekoratif pada perancangan ini mampu merepresntasikan ke 5 DPSP (Destinasi Pariwisata Super Prioritas) dengan baik
3. Mahasiswa desain interior dapat lebih menambah wawasan serta ilmu-ilmu baru yang kelak akan digunakan dalam perancangan interior berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian PUPR. (2020, January-February). *Sinergitas Pengembangan Lima Destinasi Pariwisata. SINERGI*, pp. 5-6.
- British Design Council. (2005). *A Study of The Design Process*. London: British Design Council.
- Depardon, D. (n.d.). *Barcelona Pavilion Mies Van der Rohe 1928-1929. Form*, 1-3.
- Fundació Mies van der Rohe. (2022). *Pavilion: Fundació Mies van der Rohe*. Retrieved from <https://miesbcn.com/>
- Indonesia. (1996). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1996 tentang Perairan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Johnson, P. C. (1947). *Mies van der Rohe*. New York: The Museum of Modern Art.
- Kementerian Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Travel & Tourism Competitiveness Index*. Jakarta: Kementerian Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Locker, P. (2011). *Basics Interior Design 02: Exhibition Design*. Lausanne: AVA Publishing SA.
- Manzoni, R. (n.d.). *Barcelona Pavilion Mies Van der Rohe. Digital Representation*, 4-6.
- Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. New York: Watson-Guption Publications.
- Patel, A. (n.d.). Barcelona Pavilion. *Barcelona Pavilion*, 1-5.
- Rovira, J. M., & Casals, L. (2002). *Mies Van Der Rohe Pavillion Reflections*. Barcelona: Triangle Postals SL.
- Solà-Morales, I. d., Cirici, C., & Ramos, F. (2019). *Mies Van Der Rohe Barcelona Pavilion 1st Edition*. Barcelona: Fundació Mies van der Rohe.
- Susan, Andanwert, N., & Ferdinand. (2020). *Applying Interactive Exhibition in Museum of Insects. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 478*, 284-286.
- Wulandari, A. A. (2014). *Dasar-Dasar Perencanaan Interior Museum. HUMANIORA Volume 5 No.1*, 252-253.

DAFTAR LAMAN

Fundació Mies van der Rohe. (2022). *Gallery*. Diakses pada 5 Maret 2022 melalui (<https://miesbcn.com/>)

Fabrizi, Mariabruna. (2016). “*Café Samt & Seide*” by Ludwig Mies van der Rohe and Lilly

Garvin, Gary. (2015). *Completing Mies van der Rohe's Brick Country House*. Diakses pada 20 April 2022 melalui (<https://archinect.com/features/article/133573310/completing-mies-van-der-rohe-s-brick-country-house>)

Kunstmuseenkrefeld. *haus lange haus esters*. Diakses pada 20 April 2022 melalui (<https://kunstmuseenkrefeld.de/en/Museum/Haus-Lange-Haus-Esters>)

Majid. (2019). *Types of Exhibitions*. Diakses pada 18 Maret 2022 melalui (<https://abansazeh.ir/en/2019/09/29/types-of-exhibition/>)

Pascucci, Denim. (2014). *AD Classics: Weissenhof-Siedlung Houses 14 and 15*. Diakses pada 20 April 2022 melalui (<https://www.archdaily.com/490048/ad-classics-weissenhof-siedlung-houses-14-and-15-le-corbusier-and-pierre-jeanneret>)

Reich (1927). Diakses pada 20 April 2022 melalui (<https://socks-studio.com/2016/02/29/cafe-samt-seide-by-ludwig-mies-van-der-rohe-and-lilly-reich-1927/>)